

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Biologi didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari kehidupan dan makhluk hidup dalam berbagai aspeknya. Secara etimologis, istilah ini diturunkan dari bahasa Yunani, yakni *bios* artinya kehidupan dan *logos* yang dimaknai sebagai ilmu atau kajian. Dengan demikian, ilmu biologi mencakup studi yang luas tentang semua hal yang berkaitan dengan kehidupan, termasuk struktur, fungsi, pertumbuhan, evolusi, persebaran, serta interaksi antar organisme satu dengan lainnya dan dengan lingkungan.¹

Pelajaran sains, terutama biologi, dalam proses pembelajarannya membutuhkan pengalaman langsung yang membantu siswa lebih memahami materi pelajaran sehingga mereka dapat menganalisis fenomena yang ada di lingkungan, salah satunya adalah materi yang wajib ditempuh pada tingkat sekolah menengah pertama yaitu klasifikasi makhluk hidup. Materi ini berkaitan erat dengan aspek kehidupan, di mana terdapat pembahasan mengenai ciri dari makhluk hidup, tingkatan takson, binomial nomenklatur, dan klasifikasi lima kingdom.²

Materi klasifikasi makhluk hidup membantu siswa memahami keanekaragaman hayati dengan mengenali berbagai jenis organisme serta

¹ Joke Luis Tambuku Didik Raharjo Dkk, *Pengantar Ilmu Biologi* (Pustaka Inspirasi Minang, 2025), 1.

² Rahmadhani Fitri, Niggita Syofyati, And Heffi Alberida, "Undertanding's Analysis The Concept Of Classification Of Living Organism For Student's Class Vii At Smpn 8 Padang," *Bioeducation Journal* 5, No. 2 (December 2021): 70, <https://doi.org/10.24036/Bioedu.V5i2.142>.

hubungan kekerabatan di antara makhluk hidup pada lingkungan. Selain itu, klasifikasi penting untuk memudahkan komunikasi ilmiah dan penelitian biologi dengan memberikan nama serta kelompok yang seragam bagi setiap organisme. Sehingga, dengan memahami klasifikasi makhluk hidup, siswa juga dapat mengerti peran dan fungsi masing-masing organisme dalam ekosistem serta kaitannya dengan lingkungan sekitar, sehingga juga dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pelestarian keanekaragaman hayati. Dengan demikian materi klasifikasi makhluk hidup tak sekedar memerlukan daya ingat konsep tetapi juga perlu berpikir kritis.³

Keterampilan berpikir kritis merupakan kompetensi yang perlu dikuasai oleh peserta didik karena selaras dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas serta komunikasi peserta didik.⁴ Penguasaan keterampilan berpikir kritis tidak hanya mendukung kesiapan peserta didik dalam menghadapi perkembangan ilmu pendidikan dan teknologi, penguasaan keterampilan berpikir kritis juga sejalan dengan tujuan SDGs atau *Sustainable Development Goals* khususnya tercerminkan pada SGD 4 yang berkaitan dengan Pendidikan Berkualitas (*Quality Education*). Isi dalam konsep tersebut menegaskan terkait penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan komprehensif sehingga

³ Rizka Oktaviyanti and Wirawan Fadly, *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup dan Benda Tak Hidup*, 2023, 78.

⁴ Nurul Fajriani Kusuma, Rais Amin, dkk, *Best Practice Pembelajaran Abad 21*, (Februari 2025), n.d., 1.

memberikan kesempatan bagi seluruh individu untuk dapat belajar dan memperoleh kualitas pendidikan yang bermutu dan layak.⁵

Sementara, kurikulum yang digunakan oleh sekolah MTsN 3 Ngawi, yaitu kurikulum merdeka juga menekankan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skills*).⁶ Peserta didik yang memiliki kemampuan ini cenderung mapan dalam menyesuaikan diri dengan teknologi serta memberikan kontribusi positif.⁷ Adapun hasil belajar siswa yang menjadikan alat ukur keberhasilan proses pembelajaran siswa. Hasil belajar memiliki keterkaitan yang kuat dengan proses perolehan pengetahuan.

Dimiyati dan Mudjiono dalam penelitian Arindra Ikhwan Nur Huda dan Muhammad Abduh tahun 2021 mengungkapkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi antara aktivitas belajar dengan proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran yang tepat guna meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi adalah penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan tentunya efektif.⁸ Permasalahan yang perlu diatasi tersebut berupa indikasi keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar yang tidak optimal berdasarkan wawancara saat survei awal identifikasi permasalahan pada

⁵ Dewi Anggraini, Siwi Nugraheni, "Menuju Pendidikan Berkelanjutan: Implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sdgs) Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Di Indonesia," *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* Vol.1, No.3 (April 2024): 192.

⁶ Dinn Wahyudin, Fransisca Nur'aini Krisna dkk, *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*, 1st ed. (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2024), 15.

⁷ Endra Sattrahing Jaya Kusuma Dini Rakhmawati Dkk, *Pentingnya Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Literatur*, 4, No. 2 (August 2024): 372, <https://doi.org/10.26877/jwp.v4i2.17971>.

⁸ Arindra Ikhwan Nur Huda And Muhammad Abduh, "Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, No. 4 (June 2021): 1596.

sekolah. Permasalahan tersebut berupa keterampilan berpikir siswa belum optimal terutama dalam kemampuan menginterpretasikan informasi, menganalisis konsep, mengevaluasi informasi, menarik kesimpulan, dan menjelaskan kembali hasil pengamatan secara mandiri. Selain itu, hasil belajar juga perlu dioptimalkan melalui pembelajaran yang lebih kontekstual, mengingat materi klasifikasi makhluk hidup berkaitan erat dengan lingkungan sekitar, memahami materi dan konsep, menerapkan, menganalisis, serta menuntut peserta didik untuk melakukan pengamatan serta menghubungkan konsep dengan objek nyata. Hal tersebut perlu lebih diperhatikan oleh pendidik karena adanya nilai KKM 75 yang menjadi patokan keberhasilan belajar siswa, sementara siswa yang memperoleh nilai di tepat atau di atas 75 hanya 2 anak pada masing-masing kelas VII A dan kelas VII C.

Kenyataan yang ada di lapangan berdasarkan hasil survei dalam bentuk identifikasi awal untuk penelitian dan wawancara dengan guru biologi serta siswa kelas VII MTsN 3 Ngawi pada tanggal 15 September 2025 diketahui bahwa siswa masih kesulitan dalam memahami materi, hal tersebut dikarenakan metode pembelajaran guru yang digunakan tidaklah sesuai. Di mana guru masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, terkadang guru hanya mengandalkan siswa untuk mencari gambar atau contoh pada internet, menyalin jawaban, merangkum, dan mengumpulkan tugas tanpa menjelaskan kembali hasil penugasan yang didapat. Sehingga siswa cenderung mendapatkan jawaban secara instan bukan menggunakan penalaran atau memperoleh jawabannya

berdasarkan pemikirannya sendiri, dengan demikian keterampilan berpikir kritis siswa masih perlu ditingkatkan sehingga berdampak pada hasil belajar.

Penyebab keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar yang perlu ditingkatkan yaitu dikarenakan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran karena substansi yang disampaikan berkaitan dengan lingkungan, sementara ruang kelas belum dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kontekstual dan lebih berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Dengan adanya ketidaksesuaian metode pembelajaran yang diterapkan, di mana guru masih terbiasa dengan metode konvensional yaitu ceramah sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) yang monoton di mana hanya berpacu dalam serangkaian penjelasan dan tidak mengedepankan aksi atau praktikum secara langsung, baik di lingkungan sekitar sekolah ataupun di luar sekolah sehingga siswa cenderung bosan dan pasif ketika mendengarkan pemaparan materi oleh guru.⁹ Akibatnya, siswa kurang mendapatkan pengalaman belajar langsung sehingga pemahaman terhadap materi yang dipelajari kurang maksimal.

Materi klasifikasi makhluk hidup merupakan materi yang wajib dikuasai, di mana klasifikasi makhluk hidup mencakup cabang ilmu biologi yang mengkaji tentang bagaimana cara mengelompokkan dan mengidentifikasi ciri-ciri atau karakteristiknya. Melalui klasifikasi, makhluk hidup dikelompokkan dalam sistem yang teratur mulai dari tingkatan seperti kingdom, filum, kelas, ordo,

⁹ Mita Randani Sulastri, Agus Ramdani, And I. Gde Mertha, "Efektivitas Pendekatan Jelajah Alam Sekitar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup," *Journal Of Classroom Action Research* 6, No. 4 (November 2024): 777, <https://doi.org/10.29303/Jcar.V6i4.9510>.

famili, genus, hingga spesies. Selain itu, klasifikasi makhluk hidup juga mempelajari bagaimana tata cara penamaan ilmiah pada spesies.¹⁰

Masalah keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar yang perlu dioptimalkan pada siswa perlu segera diatasi agar kualitas proses dan hasil pembelajaran klasifikasi makhluk hidup dapat diwujudkan. Siswa akan terbantu dengan lebih baik dalam memahami konsep-konsep pada materi klasifikasi makhluk hidup jika pembelajaran menjadi efektif dan bermakna. Kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan pengetahuan ke dalam kehidupan sehari-hari menjadi faktor penting dalam mendukung pencapaian prestasi akademik yang lebih baik. Dengan demikian, peningkatan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar perlu diupayakan melalui beragam strategi, seperti pengembangan metode pembelajaran yang inovatif, pemberian dorongan motivasi, serta penyediaan lingkungan belajar yang kondusif, salah satunya melalui penerapan metode *outdoor learning*.¹¹

Pemanfaatan metode *outdoor learning* pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII dapat berdampak baik pada keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa, di mana metode tersebut akan lebih efektif untuk memperdalam pemahaman materi klasifikasi makhluk hidup yang mendasar pada pengelompokan dan ciri-ciri makhluk hidup di lingkungan. Metode pembelajaran di luar ruangan kelas atau metode *outdoor learning* bertujuan

¹⁰ Maulida Sari Et Al., *Klasifikasi Mkahluk Hidup*, 2020, 2.

¹¹ Annida Izzatul Millah Et Al., "Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Ipa Materi Ekologi Dan Keanekaragaman Hayati Indonesia Dengan Pendekatan Tarl (Teaching At The Right Level)," *Learning : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, No. 3 (August 2024): 452, <https://doi.org/10.51878/Learning.V4i3.3123>.

untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi berbagai objek di alam secara langsung. Dengan cara ini, siswa dapat menunjukkan berbagai reaksi terhadap apa yang mereka amati. Keterampilan berpikir kritis peserta didik akan berkembang jika metode pembelajaran luar ruangan diterapkan dengan benar dan efektif.

Field trips (outdoor learning) telah dilakukan riset dengan metode penelitian literatur review oleh Turasih, Hertien Koosbandiah Surtikanti dan Riandi tahun 2021, menunjukkan jika *outdoor learning* memiliki manfaat untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan sikap peduli lingkungan. Selain itu juga memiliki potensial untuk melatih berpikir kritis dan sikap pro lingkungan peserta didik.¹² Metode *outdoor learning* dinilai lebih efektif dibandingkan metode konvensional berdasarkan hasil penelitian terdahulu.

Peningkatan hasil belajar siswa dilaporkan oleh Hastutiningsih tahun 2016 dalam penelitian imayatul Izzati, Sukardi Sukardi, dan Masyhuri tahun 2023 setelah melakukan penerapann metode tersebut. Selain itu, menurut Ichsanuddin 2024 dalam penelitian Rahimawati, dkk tahun 2024 menyatakan jika peran *outdoor learning* dalam membentuk dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan.¹³ Di sisi lain, penelitian Laksita tahun 2017 dan Dewi tahun 2017 dalam penelitian

¹² Turasih, Hertien Koosbandiah Surkanti, And Riandi Riandi, "Field Trips (Outdoor Learning) Untuk Melatih Berpikir Kritis Dan Peduli Lingkungan Pada Materi Perubahan Lingkungan: Literature Review," *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains* 12, No. 1 (June 2024): 1, <https://doi.org/10.21831/jpms.v12i1.70479>.

¹³ Rahimawati Mauliana, Sri Wahyuni, *Pembelajaran Outdoor Learning Berbantuan Lingkungan Sekitar Sekolah*, 5 (4) (December 2024): 5869.

Himayatul Izzati tahun 2023 menyimpulkan bahwa metode tersebut berkontribusi positif terhadap kemampuan kognitif siswa. Melalui aktivitas eksploratif di lingkungan sekitar, peserta didik dapat melakukan pengamatan langsung dan memperoleh materi pembelajaran secara bermakna, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar.¹⁴

Permasalahan terkait tidak optimalnya keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik memerlukan penanganan melalui suatu penelitian. Oleh karena itu, penelitian berjudul “Pengaruh Metode *Outdoor Learning* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Materi Klasifikasi Makhhluk Hidup pada Siswa Kelas VII MTsN 3 Ngawi” perlu dilaksanakan. Melalui penelitian ini, peningkatan keterampilan berpikir kritis diharapkan dapat tercapai dan berdampak pada hasil belajar yang lebih meningkat.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh metode *outdoor learning* terhadap keterampilan berpikir kritis materi klasifikasi makhluk hidup pada siswa kelas VII MTsN 3 Ngawi?
2. Apakah terdapat pengaruh metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar materi klasifikasi makhluk hidup pada siswa kelas VII MTsN 3 Ngawi?

¹⁴ Himayatul Izzati, Sukardi, And Masyhuri, “Implementasi Model Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar,” *Journal Of Classroom Action Research* 5, No. 1 (May 2023): 274–275, <https://doi.org/10.29303/Jcar.V5i2.3460>.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui terdapatnya pengaruh metode *outdoor learning* terhadap keterampilan berpikir kritis materi klasifikasi makhluk hidup pada siswa kelas VII MTsN 3 Ngawi
2. Untuk mengetahui terdapatnya pengaruh metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar materi klasifikasi makhluk hidup pada siswa kelas VII MTsN 3 Ngawi.

D. Hipotesis Penelitian

1. Terdapat pengaruh metode *outdoor learning* terhadap keterampilan berpikir kritis materi klasifikasi makhluk hidup pada siswa kelas VII MTsN 3 Ngawi
2. Terdapat pengaruh metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar materi klasifikasi makhluk hidup pada siswa kelas VII MTsN 3 Ngawi

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan dan berkontribusi pada pengembangan teori pembelajaran kontekstual, khususnya metode *outdoor learning*. Pada pembelajaran mata pelajaran biologi khususnya materi klasifikasi makhluk hidup yang di mana akan menekankan pemanfaatan lingkungan *outdoor* sekolah ataupun luar sekolah untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui pengalaman secara langsung.

2. Manfaat Praktis

- a) Untuk siswa, agar dapat memiliki keterampilan berpikir kritis yang tinggi dan hasil belajar yang meningkat dengan metode kreatif dan inovatif.
- b) Untuk guru, supaya dapat memberikan alternatif metode pembelajaran yang inovatif untuk diterapkan di kelas melalui metode *outdoor learning*.
- c) Untuk kepala sekolah, mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran melalui pendekatan berbasis lingkungan
- d) Untuk peneliti lain, dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai masukan, acuan dan referensi untuk mengembangkan penelitian calon pendidik di masa mendatang.

F. Definisi Istilah

1. Definisi Konseptual

a) Pengaruh

Pengaruh didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai daya yang ditimbulkan dan dapat bersumber dari individu maupun benda.¹⁵ Oleh karena itu, pengaruh dipahami sebagai kekuatan yang menghasilkan akibat atau hasil tertentu.¹⁶

b) Metode *outdoor learning*

¹⁵ “Arti Kata Pengaruh - Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Online,” Accessed April 29, 2026, <https://Kbbi.Web.Id/Pengaruh>.

¹⁶ Lucky Riana Putri, “Pengaruh Pariwisata Terhadap Peningkatan Pdrb Kota Surakarta,” *Cakra Wisata* 21, No. 1 (April 2020): 45, <https://Jurnal.Uns.Ac.Id/Cakra-Wisata/Article/View/41082>.

Outdoor learning dapat diartikan sebagai strategi pembelajaran yang mendekatkan siswa pada sumber belajar yang nyata, seperti alam dan masyarakat. Melalui kegiatan belajar di luar kelas, peserta didik di dorong untuk terlibat dalam aktivitas yang mampu memengaruhi dan membentuk sikap positif pada lingkungan di sekitarnya.¹⁷

c) Keterampilan Berpikir Kritis

Dalam proses pembelajaran, peserta didik perlu dibekali berbagai kemampuan yang mendukung perkembangan intelektualnya. Salah satu kemampuan tersebut adalah keterampilan berpikir kritis yang perlu dikembangkan secara optimal. Keterampilan berpikir kritis dapat dipahami sebagai proses kognitif yang mencakup aktivitas menganalisis, mengevaluasi, menginterpretasi, dan mensintesis informasi. Dalam hal ini, individu dituntut untuk mampu menelaah serta mempertimbangkan informasi secara objektif, tanpa terjebak pada pola pikir atau kepercayaan yang bersifat konvensional atau biasa. Mempertimbangkan dari segala sudut pandang sebelum mengambil keputusan dan menyimpulkan sesuatu termasuk salah satu ciri seseorang memiliki keterampilan berpikir kritis.¹⁸

¹⁷ Ma'ruf Rizal, "Pengaruh Metode Outdoor Study Dengan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pencemaran Lingkungan Siswa Kelas Vii Mtsn 4 Nganjuk," Skripsi, Iain Tulungagung, April 23, 2019, 80, <https://doi.org/10.2520/rujukan.pdf>.

¹⁸ Wafiq Sekar Prawinda, "Pengaruh Bimbingan Klasikal Metode Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Smp Negeri 1 Punggur Tahun Ajaran 2023/2024" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Metro, 2024), 1, <https://eprints.ummetro.ac.id/3115/>.

d) Hasil Belajar

Setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode waktu tertentu, peserta didik akan menunjukkan tingkat pencapaiannya. Pencapaian tersebut dikenal sebagai hasil belajar. Hasil belajar merupakan cerminan dari upaya yang dilakukan peserta didik. Peningkatan kualitas upaya belajar tersebut akan berdampak pada pencapaian yang lebih baik pula. Keberhasilan proses pembelajaran yang dijalani oleh peserta didik perlu dievaluasi melalui suatu acuan tertentu. Dalam hal ini, hasil belajar dapat digunakan sebagai indikator penilaian. Hasil belajar dianggap tercapai jika siswa menunjukkan perubahan dan peningkatan yang selaras dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penilaian yang dilakukan oleh guru melalui uji atau tes menghasilkan nilai yang mencerminkan pencapaian hasil belajar siswa. Nilai tersebut menjadi bukti hasil belajar, yang diharapkan mencapai kategori yang optimal oleh peserta didik. Hasil belajar bisa menjadi petunjuk bagi seorang siswa dalam proses belajar.¹⁹

e) Klasifikasi makhluk hidup

Pada pembelajaran IPA di bidang biologi, klasifikasi diartikan sebagai proses pengelompokan organisme berdasarkan kesamaan karakteristiknya. Secara konseptual, pengelompokan makhluk hidup ke

¹⁹Andri Yandi, Anya Nathania Kani Putri, And Yumna Syaza Kani Putri, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)," *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* 1, No. 1 (January 2023): 14, <https://doi.org/10.38035/Jpsn.V1i1.14>.

dalam unit-unit tertentu dilakukan melalui sistem yang tersusun secara sistematis. Proses tersebut dinamakan klasifikasi makhluk hidup.²⁰

2. Definisi Operasional

a) Pengaruh

Pengaruh dapat diartikan sebagai dampak yang timbul akibat penerapan metode *outdoor learning*. *Outdoor learning* sendiri merupakan metode pembelajaran yang dilaksanakan di luar ruangan dengan tujuan melibatkan peserta didik secara langsung dengan lingkungan nyata. Setelah metode tersebut diterapkan pada materi klasifikasi makhluk hidup, terjadi perubahan pada keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Perubahan tersebut digunakan sebagai dasar untuk mengukur pengaruh dalam penelitian ini. Indikator pengaruh meliputi perubahan sikap siswa terhadap pembelajaran, keterlibatan aktif selama proses belajar, dan peningkatan nilai akademik.

b) Metode *outdoor learning*

Metode *outdoor learning* dalam penelitian ini berupa metode pembelajaran yang diterapkan pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII MTsN 3 Ngawi dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Pelaksanaannya berupa tahapan persiapan, pelaksanaan observasi langsung di taman sekolah, diskusi kelompok,

²⁰ Mochammad Ricky Rifai, Rivo Alfarizi Kurniawan, And Rafiatul Hasanah, "Persepsi Mahasiswa Dalam Menggunakan Aplikasi Plantnet Pada Mata Kuliah Klasifikasi Makhluk Hidup," *Vektor: Jurnal Pendidikan Ipa* 1, No. 1 (June 2020): 30, <https://doi.org/10.35719/Vektor.V1i1.4>.

serta tindak lanjut berupa presentasi dan pembahasan hasil pengamatan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik.

c) Keterampilan Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis dapat dipahami sebagai kemampuan berpikir yang kompleks dan rasional, yang terbentuk melalui penerapan konsep, serta aktivitas menganalisis, mengolah, dan mengevaluasi secara aktif. Proses ini diperoleh melalui pengalaman belajar seperti observasi, refleksi dan pengolahan informasi, yang pada akhirnya memungkinkan individu menyampaikan gagasan dengan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi.²¹

d) Hasil Belajar

Pelaksanaan *posttest* pada akhir pertemuan materi klasifikasi makhluk hidup akan menghasilkan nilai yang mencerminkan capaian akhir siswa, nilai tersebut diartikan sebagai hasil belajar. Indikator keberhasilan ditunjukkan oleh nilai total benar yang dikalikan 5 untuk memperoleh skor maksimal yaitu 100. Selanjutnya perolehan hasil analisis data pada aplikasi *SPSS 27.0* dengan uji *Mann-Whitney U* yang akan menunjukkan apakah penerapan *outdoor learning* berpengaruh terhadap hasil belajar materi klasifikasi makhluk hidup pada siswa

²¹ Siti Luthfah Ridwan, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning," *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 5, No. 3 (November 2021): 644, <https://doi.org/10.26811/Didaktika.V5i3.201>.

kelas VII MTsN 3 Ngawi yang diperoleh setelah siswa mengikuti pembelajaran klasifikasi makhluk hidup dengan metode *outdoor learning*.

e) Klasifikasi makhluk hidup

Cabang ilmu biologi memiliki materi yang kompleks, sehingga di antara materi-materi tersebut dapat diajarkan melalui pemanfaatan lingkungan sekolah. Maka siswa akan mendapatkan kesempatan untuk berpikir lebih kritis yang akan membentuk pengetahuannya sendiri. Adapun materi klasifikasi makhluk hidup dalam sub bab pelajaran Biologi pada semester genap dengan pembelajaran fase D.

Materi klasifikasi makhluk hidup memiliki capaian pembelajaran yang harus dilaksanakan dan terpenuhi oleh siswa, di antaranya ialah siswa dapat membedakan makhluk hidup dan benda tak hidup dengan benar, menjelaskan ciri-ciri makhluk hidup dengan benar, menjelaskan tahapan klasifikasi makhluk hidup dengan cermat, menjelaskan tingkatan takson pada tumbuhan dan hewan dengan benar, serta membandingkan dan menjelaskan klasifikasi sistem lima *kingdom* dengan tepat. Upaya tercapainya tujuan pembelajaran tersebut dapat terpenuhi dengan melaksanakan penerapan *outdoor learning* yang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.²² Guna

²² Mita Randani Sulastri, Agus Ramdani, And I Gde Mertha, *Efektivitas Pendekatan Jelajah Alam Sekitar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup*, 6 (2024): 777.

memperkuat pemahaman siswa, sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan hasil belajar.